

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Apakah sebenarnya bahasa itu? Pernahkah Anda membayangkan betapa pentingnya bahasa? Tahukah Anda bahwa bahasa dapat membuat orang marah, sedih, terharu, terhibur, dan bahkan terancam? Pernahkan Anda mendapatkan kesulitan untuk memahami sebuah teks sastra dengan pemilihan kata yang maknanya berbeda dari makna leksikalnya? Menurut Kridalaksana (2005: 3), bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang dikomunikasikan dengan sesama manusia dapat berfungsi sebagai alat pengungkap pikiran, perasaan, dan kehendak. Orang-orang dapat dengan mudah menggunakan pilihan kata, frase, dan kalimat untuk menyatakan maksud-maksud tertentu. Sebuah karya sastra mengandung pesan dari gejala bahasa yang secara potensial berpengaruh pada gambaran objek, gagasan, pesan, dan nilai-nilai tertentu (Aminuddin, 1995).

Bahasa diwujudkan dengan kata-kata baik yang dilisankan dan yang tertulis. Makna kata adalah konsep suatu kata yang tersimpan dalam otak kita yang dilambangkan dengan tanda bahasa. Dapat dikatakan bahwa makna tanda bahasa atau makna kata adalah kaitan antara konsep dan tanda bahasa yang melambangkannya. Makna kata tidak sekadar etiket yang melekat pada benda-benda, peristiwa, atau keadaan di dunia nyata, tetapi dalam kata terkandung pula cara pandang suatu masyarakat bahasa terhadap realitas (Darmojuwono, 2005: 114).

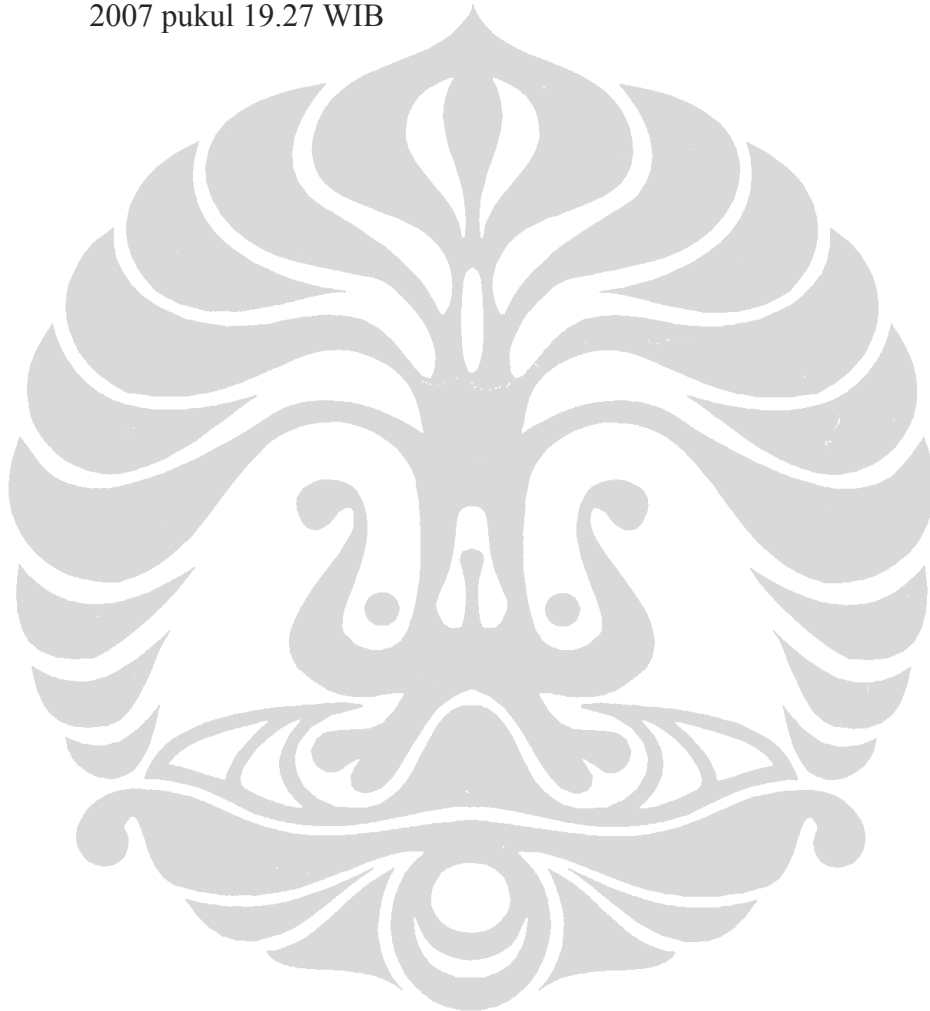
Suatu kata dalam teks sastra seringkali mempunyai makna yang berbeda dari makna leksikal, yaitu makna yang ada di kamus, atau dapat juga bermakna

<sup>1</sup> <http://de.wikipedia.org/wiki/Gruppe47> diakses pada tanggal 19 November 2007 pukul 19.15 WIB

<sup>2</sup> (Encyclopaedia Britannica Deluxe Edition: 2004)

<sup>3</sup> <http://www.perlentaucher.de/buch/3522.html> diakses pada tanggal 19 November 2007 pukul 19.40 WIB

<sup>4</sup> [http://www.arminkoenig.de/ingeborg\\_bachmann](http://www.arminkoenig.de/ingeborg_bachmann) diakses pada tanggal 19 November 2007 pukul 19.27 WIB



ganda. Dalam sebuah karya sastra, pemahaman makna secara kontekstual memiliki peranan penting karena untuk mengetahui makna kata dalam karya sastra diperlukan pengetahuan di luar bahasa mengenai konteks yang mengelilingi teks sastra tersebut. Menurut Blanke (1973), makna kontekstual adalah acuan atau referensi sebuah objek yang dapat berasal dari pengetahuan bersama.

Pemahaman makna kontekstual tidak seperti memahami makna leksikal yang dapat dicari dalam kamus. Makna kontekstual terkait dengan latar belakang sosial budaya masyarakat dan fakta-fakta yang berkaitan dengan karya sastra tersebut. Jika seseorang memahami dengan baik latar belakang budaya, dan konteks yang menyertai suatu kata dalam sebuah karya sastra, dengan mudah ia akan dapat memahami makna kontekstual kata tersebut. Dalam sebuah teks, hubungan antara kata dengan makna tidak dapat dipisahkan. Menurut Van Zoest (1992), tanda dalam bahasa mengkaji masalah budaya, konteks, dan ideologi yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tanda atau lambang itu mengacu ke sesuatu, dan acuan itu dapat berada baik dalam maupun di luar teks.

Pemahaman makna kontekstual juga dibutuhkan untuk memahami teks sastra. Dalam skripsi ini saya akan menganalisis makna kontekstual dalam teks sastra yang berupa teks puisi. Menurut Van Zoest (1992: 110), puisi adalah suatu tanda yang merupakan representasi perasaan dan pikiran penyair melalui lirik sesuai dengan kode puisi lirik. Dalam sebuah puisi, pilihan kata memperhatikan paduan bunyi, penggambaran objek atau dunia acuan, penggandaan makna, maupun penampilan pesan secara sugestif (Aminuddin, 1995). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam sebuah teks puisi terdapat kata dengan makna ganda yang menggambarkan sebuah objek atau dunia acuan yang memperhatikan paduan bunyinya. Peranan penting makna kontekstual dalam pemahaman sebuah karya sastra, khususnya puisi, membuat saya tertarik untuk membahas dan meneliti makna kontekstual dalam puisi-puisi Ingeborg Bachmann.

Ingeborg Bachmann (1926-1973) adalah seorang penulis berkebangsaan Austria yang terkenal pada masa pasca Perang Dunia II. Bachmann mulai terjun dalam dunia sastra pertama kali ketika ia membacakan puisi-puisinya di depan anggota *Gruppe 47*. *Gruppe 47* adalah sebuah perkumpulan para wartawan politik bekas perang dan pengarang muda. Pelopor dari kelompok ini yaitu, Hans Werner Richter, Alfred Andersch, Günter Eich, Walter Kolbenhoff, dan Wolfdietrich Schnurre. Anggota *Gruppe 47* sering mengadakan pertemuan dan memperkenalkan karya-karya mereka yang belum diterbitkan<sup>1</sup>. Setelah ia membacakan puisi-puisinya di depan anggota *Gruppe 47*, ia menerbitkan buku-buku puisinya yang berjudul *Die gestundete Zeit* pada tahun 1953 dan *Anrufung des großen Bären* pada tahun 1956<sup>2</sup>. Dari kedua kumpulan puisi tersebut Ingeborg Bachmann menjadi penulis puisi berbahasa Jerman yang diperhitungkan dalam dunia sastra Jerman. Karya-karyanya pada saat itu dipengaruhi oleh Perang Dunia II.

Ingeborg Bachmann (1926-1973) meninggal dunia karena bunuh diri. Setelah 30 tahun kematiannya, adik Ingeborg Bachmann, Heinz Bahmann, Isolde Moser, dan Christina Moser<sup>3</sup>, menerbitkan kumpulan puisi Ingeborg Bachmann yang belum pernah dipublikasikan. Buku kumpulan puisi terakhir Bachmann berjudul *Ich weiss keine bessere Welt*. Kumpulan puisi tersebut ia tulis menjelang kematiannya yang dilatarbelakangi pengalaman hidupnya di Zürich, Berlin, dan Roma antara tahun 1962-1964 dan beberapa tahun setelahnya. Puisi-puisi Bachmann dalam buku *Ich weiss keine bessere Welt* menggambarkan penderitaan, kesendirian, dan akhir dari cinta. Banyak yang beranggapan bahwa puisi Ingeborg Bachmann dalam buku ini dipengaruhi oleh hubungan percintaan Ingeborg Bachmann dengan Max Frisch<sup>4</sup>. Oleh karena itu, puisi-puisinya menggambarkan keadaan Ingeborg Bachmann yang menderita akibat cinta yang akhirnya membuat ia bunuh diri.

## 1.2 Permasalahan

Dalam skripsi ini, saya akan menganalisis makna kontekstual dalam puisi karya Ingeborg Bachmann. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana makna kontekstual puisi Ingeborg Bachmann mencerminkan gambaran perasaan dan keadaan Ingeborg Bachmann sebelum akhirnya ia memutuskan bunuh diri?

## 1.3 Tujuan

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengaitkan peranan makna kontekstual dalam pemahaman puisi Ingeborg Bachmann dengan latar belakang kehidupan Ingeborg Bachmann.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini mencakup tataran semantik dan semiotik yang difokuskan pada analisis makna kontekstual. Tinjauan semiotika memusatkan perhatian pada apa yang dinyatakan melalui kata-kata yang dapat melahirkan makna, serta bagaimana hubungan antar tanda bahasa yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan dan bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu sumber data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1.6 Sumber Data

Korpus data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi karya Ingeborg Bachmann dalam buku *Ich weiss keine bessere Welt*. Buku ini

merupakan kumpulan puisi yang ditulis diakhir hidupnya dan belum pernah diterbitkan sebelumnya. Tema-tema kumpulan puisi Ingeborg Bachmann biasanya mengenai penderitaan dalam keadaan yang tertekan, mengenai sakit, kesendirian, dan akhir dari cinta. Akan tetapi, dalam buku ini juga terdapat tema-tema mengenai masyarakat. Puisi-puisi Ingeborg Bachmann diterbitkan oleh kakaknya setelah hampir 30 tahun kematiannya.

Untuk menyeleksi korpus data yang digunakan, saya menyeleksi berdasarkan kriteria berikut.

- Judul puisi karena menggambarkan ranah puisi tersebut.
- Tidak terdapat kata-kata yang digarisbawahi oleh penerbit. Kata-kata yang digarisbawahi oleh penerbit adalah kata-kata yang tidak dapat dibaca atau diketahui oleh penerbit. Puisi seperti ini tidak digunakan sebagai data karena kata-kata yang tidak diketahui kebenarannya dapat mempengaruhi hasil analisis.
- Tidak terdapat puisi yang telah dikoreksi oleh penerbit sesuai dengan catatan yang diberikan oleh penerbit (2000:179), baik dari segi penulisan maupun gramatikalnya. Kata-kata yang dikoreksi oleh penerbit belum tentu kata-kata yang benar-benar dimaksudkan oleh penulis dan hal ini dapat mempengaruhi hasil analisis.
- Puisi menggambarkan keadaan Ingeborg Bachmann yang putus asa akibat cinta.

Berdasarkan kriteria klasifikasi data di atas terdapat 5 puisi yang dapat digunakan sebagai data, yaitu:

1. *Werbung*
2. *Trauerjahre*
3. *auf der obersten Terrasse*
4. *Nacht der Liebe*
5. *ein neues Leben.*

## 1.7 Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang diterapkan dalam skripsi ini, yang pertama adalah mencari sumber data, yaitu mengumpulkan buku-buku kumpulan puisi Ingeborg Bachmann dan menentukan data yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu buku kumpulan puisi Ingeborg Bachmann yang berjudul *Ich weiß keine bessere Welt* yang diterbitkan pada tahun 2000. Kemudian saya akan memaparkan teori yang akan digunakan sebagai landasan analisis data. Langkah selanjutnya adalah mencari bahan-bahan mengenai latar belakang budaya dan sosial yang mendukung data-data penelitian melalui internet dan buku-buku. Setelah data-data dan referensi yang mendukung data-data penelitian terkumpul, saya akan menganalisis data-data tersebut berdasarkan teori yang sudah dibahas sebelumnya, setelah itu, berdasarkan hasil analisis tersebut saya akan menyimpulkan sejauh mana pengaruh latar belakang kehidupan pengarang untuk memahami makna kontekstual puisi Ingeborg Bachmann.

## 1.8 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari empat bagian dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I berisi pendahuluan yang diawali dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, sumber data, prosedur kerja, sistematika penyajian, dan rencana kerja.
- Bab II berisi pemaparan teori yang digunakan untuk menganalisis data.
- Bab III berisi analisis makna kontekstual dalam karya sastra yang digunakan sebagai data berdasarkan teori yang dipaparkan pada Bab II.
- Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis bab III.